

Penggunaan Metode *Tasmi'* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Salah Satu Rumah Qur'an di Tambun.

Ardi Prasongko*, Abdul Rizal Sanggulu, Irgi Ahmad Yassin, Muh.Mutadi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v3i1.2387>

*Correspondence: Ardi Prasongko

Email: ardiprasongko01@gmail.com

Received: 02-09-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 28-11-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri melalui penerapan metode *tasmi'* pada salah satu Rumah Qur'an di Tambun, Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas sepuluh santri. Teknik pengumpulan data meliputi tes lisan (*tasmi'*), observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar serta deskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pembelajaran dan perubahan perilaku santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan santri setelah penerapan metode *tasmi'*. Nilai rata-rata hafalan santri meningkat dari 56,5 pada Siklus I menjadi 72,6 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% pada Siklus I menjadi 70% pada Siklus II. Secara kualitatif, metode *tasmi'* terbukti mampu meningkatkan ketepatan tajwid, kefasihan (*faṣāḥah*), kelancaran bacaan, fokus, serta kecepatan durasi menghafal santri. Dengan demikian, metode *tasmi'* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di rumah Qur'an untuk meningkatkan kualitas dan retensi hafalan santri.

Katakunci: Metode *Tasmi'*, Tahfidz Al-Qur'an, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: This study aims to improve students' Qur'anic memorization ability through the implementation of the *tasmi'* method at a Qur'anic learning center in Tambun, Bekasi. The study employed a mixed-methods approach using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects comprised ten students. Data were collected through oral tests (*tasmi'*), observation, documentation, and interviews. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods to examine improvements in learning outcomes and descriptive qualitative methods to analyze the learning process and changes in students' behavior. The results showed a significant improvement in students' memorization ability following the implementation of the *tasmi'* method. The average memorization score increased from 56.5 in Cycle I to 72.6 in Cycle II, while the percentage of learning mastery improved from 40% to 70%. Qualitatively, the *tasmi'* method was proven to enhance accuracy in tajwid, fluency (*faṣāḥah*), smoothness of recitation, focus, and the speed of the memorization process. Therefore, the *tasmi'* method is effective as a strategy for Qur'anic memorization instruction in Qur'anic learning centers to improve the quality and retention of students' memorization.

Keywords: *Tasmi'* Method, Qur'anic Memorization, Classroom Action Research

Pendahuluan

Dalam menghafal Al-Qur'an metode *tasmi'* salah satu teknik yang telah lama digunakan dalam proses penghafalan Al-Qur'an, di mana santri menyetor hafalan mereka kepada guru untuk mendapatkan umpan balik langsung, penelitian Rouf et al., (2025) menunjukkan bahwa metode *tasmi'* berpengaruh positif terhadap kelancaran dan kualitas

hafalan. Bisa dibayangkan jika santri tidak mendapatkan umpan balik, maka pembelajaran menghafal al-qur'an tersebut tidak tercapai. Menurut Munfa'ati et al., (2024) Metode ini menekankan interaksi verbal antara guru dan santri, yang dapat membantu memperkuat hafalan dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan. Keunggulan metode *tasmi'* terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab santri terhadap hafalan mereka, menjadikan setiap sesi sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri (Aniah et al., 2023). Kemudian pelaksanaan *tasmi'* secara konsisten membantu mempertahankan kualitas hafalan, termasuk aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran sehingga metode ini menjadi bagian penting dari sistem tahfidz di pesantren (Oktaviani, 2025). Menurut Akmal et al., (2025) penerapan metode *tasmi'* memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hafalan siswa, meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi hafalan. Menurut Kurnia et al., (2025) bahwasanya metode *tasmi'* secara signifikan mempengaruhi kualitas hafalan santri, khususnya ketika dipadukan dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Motivasi yang kuat mendorong santri untuk lebih disiplin dalam mempersiapkan setoran hafalan serta lebih terbuka terhadap koreksi dan umpan balik dari guru. Kemudian penerapan metode *tasmi'* dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti *halaqah* harian, penyeteroran hafalan kepada guru, kerja sama dengan teman muraja'ah, serta kegiatan *tasmi' khatmil* bulanan, yang semuanya berkontribusi secara positif terhadap kualitas hafalan santri. Metode *tasmi'* secara signifikan meningkatkan skor hafalan siswa setelah penerapan, dibandingkan sebelum *tasmi'* digunakan, mencakup aspek fluency dan kecermatan hafalan (Prasetya et al., 2025).

Fenomena penggunaan metode *tasmi'* pada rumah-Qur'an menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Masyarakat melihat kebutuhan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya melestarikan nilai-nilai agama dan budaya. Menurut Fard, (2024) Penerapan metode *tasmi'* secara rutin baik secara individual maupun berjamaah menjadi strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dan memastikan hafalan lama tetap terpelihara dengan baik. Selain itu, *tasmi'* juga berperan dalam memperkuat hafalan baru melalui pengulangan dan setoran hafalan secara berkala, sehingga kualitas hafalan meningkat signifikan ketika dipadukan dengan motivasi dan komitmen siswa (Maryam, 2025). Penelitian Rouf et al., (2025) mendapati bahwa metode *tasmi'* berkorelasi positif dengan kelancaran hafalan santri menunjukkan efektivitasnya dalam konteks pesantren. Di tingkat pendidikan dasar, *tasmi'* terbukti membantu siswa mempertajam hafalan mereka secara sistematis dan konsisten (Partono & Rizqiyah, 2022). Dengan demikian, metode *tasmi'* tetap relevan dan strategis di era modern, terutama dalam membentuk generasi yang hafal Al-Qur'an dengan kualitas baik.

Menurut Menurut Ibad & Bahrodin (2023), Metode *tasmi'* adalah teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan kepada guru atau pendengar lain untuk memperbaiki makhraj, intonasi, dan tajwid. Metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, guna mendeteksi kesalahan bacaan, menguatkan hafalan, serta menjaga kualitas hafalan melalui pengulangan dan evaluasi. Menurut Ulum et al (2022), metode *sema'an* atau *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar, Pengertian ini menekankan aspek penyeteroran hafalan di depan orang lain untuk mengetahui kesalahan

baca serta memperkuat hafalan. metode *tasmi'* juga adalah cara untuk mempercepat hafalan dan menajamkan hafalan melalui pengulangan hafalan yang disetorkan (yakni memperdengarkan hafalan) baik hafalan baru maupun hafalan lama, Tujuannya agar siswa tidak bosan, dan agar hafalan dapat dipertahankan melalui muraja'ah/*tasmi'* (Ifadah et al., 2021). Penelitian Suwedi et al (2025) menyimpulkan bahwa metode *tasmi'* adalah proses memperdengarkan hafalan kepada guru atau kelompok untuk disimak, dievaluasi, dan diperbaiki jika terjadi kesalahan tajwid. Menurut Rahmadani, (2023) metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu pendekatan di mana santri menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan bacaan hafalan mereka kepada guru atau penguji untuk mendapatkan *umpan balik* langsung berupa koreksi bacaan, tajwid, makhraj, dan kefasihan, sehingga santri dapat memperbaiki bacaan dan memperkuat ingatan hafalannya melalui interaksi tutor dan umpan balik langsung. Sedangkan Mufidah & Aisyah, (2024) menyatakan bahwa Metode *tasmi'* sebagai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang mengacu pada proses "listen and repeat" (mendengarkan dan mengulang) yang dilakukan santri selama proses menghafalan di pesantren. *Tasmi'* diterapkan dalam konteks pembelajaran dengan melibatkan aktivitas menyetorkan atau membacakan hafalan kepada guru dan/atau penguji, kemudian mendengarkan koreksi dan umpan balik secara langsung, sehingga santri dapat memperbaiki bacaan dan memperdalam pemahaman terhadap makna dan tartil bacaan Al-Qur'an.

Peneliti melakukan penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Zahraini & Hizam (2024), berjudul "Penerapan metode *tasmi'* dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri rumah tahfidz", hasilnya yaitu Metode *tasmi'* efektif dalam memperkuat hafalan mahasantri, meningkatkan motivasi belajar, dan memperbaiki pelafalan Al-Qur'an. Keberhasilan sangat dipengaruhi oleh jadwal *tasmi'* terstruktur dan monitoring guru. Tantangan utama adalah fluktuasi komitmen peserta dan manajemen waktu. Penelitian Suwedi et al (2025) berjudul "Efektivitas metode *tasmi'* meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII SMP IT Al-Fikri Makassar" Hasilnya Metode *tasmi'* berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan, dengan uji normalitas residual menunjukkan pengaruh positif; semakin baik pelaksanaan metode oleh guru, semakin tinggi kualitas hafalan siswa, terutama pada kelancaran. Penelitian Anggraeni (2024) yang berjudul "Implementasi metode *tasmi'* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren KMT Imadul Bilad" hasilnya Penerapan *tasmi'* perorangan, kelompok, dan kepada ustadz meningkatkan hafalan mingguan siswa secara signifikan melalui pengulangan dan motivasi guru. Kemudian penelitian oleh Viany, (2023) yang berjudul "Pengaruh Intensitas Metode *tasmi'* terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah" hasilnya Intensitas *tasmi'* berpengaruh 69,3% terhadap kualitas hafalan sedang (skor 81,60), membuktikan rutinitas memperdengarkan hafalan efektif memelihara ingatan.

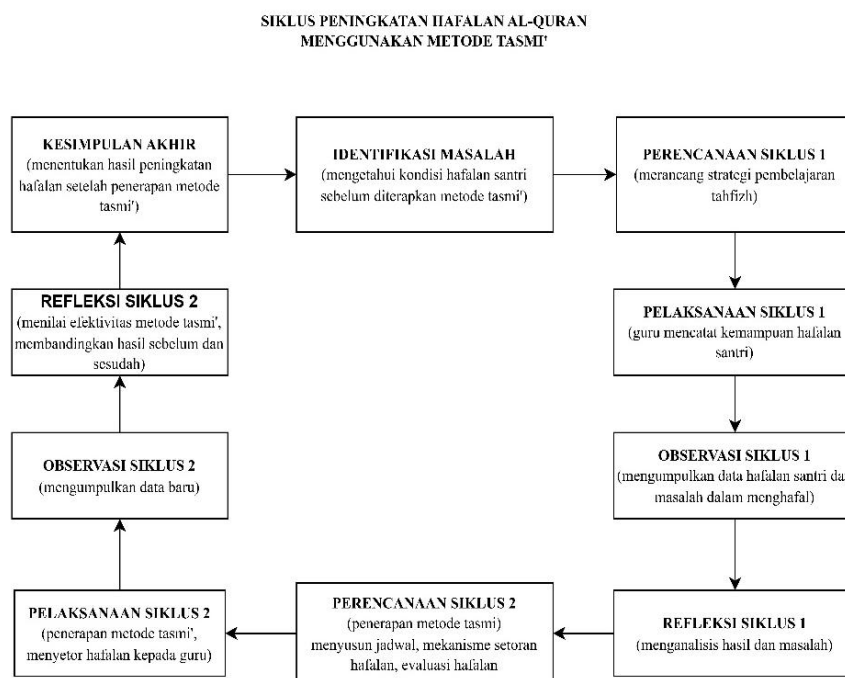
Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah (gap) penelitian yang belum terjawab secara komprehensif yaitu sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks pondok pesantren, rumah tahfidz formal, atau lembaga pendidikan sekolah, sementara penelitian mengenai penerapan metode *tasmi'* di Rumah Qur'an nonformal tingkat komunitas, khususnya di wilayah Tambun, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji

penggunaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an pada salah satu Rumah Qur'an di Tambun, dengan fokus pada peningkatan kemampuan hafalan santri sebelum dan sesudah diterapkan metode *tasmi'*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan kontekstual terhadap pengembangan metode *tasmi'* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis penelitian tindakan kelas, pendekatan *mixed methods* adalah penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari Plano Clark, (2017) bahwa *Mixed methods research* merupakan pendekatan penelitian di mana peneliti menggabungkan data dan teknik analisis dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi tunggal, sehingga kedua pendekatan tersebut saling melengkapi untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih menyeluruh dan valid. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang umum digunakan untuk menyelidiki dan memperbaiki praktik mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan temuan Ustoyo et al., (2020), yang menunjukkan bahwa penelitian semacam ini krusial untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Menurut Arikunto, (2021), PTK dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran dengan memberikan tindakan nyata, kemudian membandingkan hasilnya untuk memperoleh perbaikan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengamati yang mendalam tentang peningkatan kemampuan hafalan santri sebelum dan sesudah diterapkan metode *tasmi'* di Tambun. Setiap siklus pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan yang prosedurnya meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis & McTaggart, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu rumah qur'an di Tambun . Dalam penelitian ini, peneliti mengambil partisipan yaitu semua para santri berjumlah sepuluh santri yang ikut kegiatan menghafal al-qur'an di observasi dan diwawancarai. Adapun alasan peneliti memilih rumah qur'an ditambun dikarenakan rumah qur'an tersebut menerapkan metode *tasmi'* . Dalam penelitian ini, guru pelajaran Al-Qur'an bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti yang melakukan tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara yang mendalam untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian ini. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus PTK Kemmis & Taggart (Kunandar, 2021)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dari tanggal 13 November s.d 20 November 2025 dengan penggunaan metode *tasmi'* dalam pembelajaran tahfidz. Data penelitian dikumpulkan melalui evaluasi nilai *post-test* santri yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Tahapan ini mencakup siklus pertama yaitu tanpa metode *tasmi'* dan siklus kedua menggunakan metode *tasmi'*. Penelitian ini menerapkan analisis data campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif bersumber dari observasi aktivitas santri yang dianalisis secara tematik untuk memantau perkembangan minat dan keaktifan belajar. Sementara itu, data kuantitatif yang berasal dari skor *post-test* diolah menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur persentase ketuntasan belajar siswa dengan rincian (jumlah siswa tuntas / total siswa x 100%).

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) melalui *post test* diperoleh melalui kesepakatan diputuskan pada nilai 65. Tes yang dijalankan dalam penelitian ini adalah jenis tes lisan (*oral test*). Dalam pelaksanaannya, santri diminta melafalkan (*tasmi'*) ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal di hadapan peneliti. Jenis tes ini dipilih karena relevan untuk mengukur kemampuan hafalan secara otentik, yang meliputi aspek kelancaran (*fashāhah*), ketepatan tajwid, serta kesesuaian *makhārijul huruf*. Dalam penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an, model penilaian yang digunakan mengacu pada prinsip evaluasi tahfidz yang dikemukakan oleh Al Hafidz, (1994) penilaian hafalan yang ideal tidak dilakukan secara menyeluruh semata, melainkan harus dinilai berdasarkan komponen-komponen penentu kualitas hafalan (*mutqin*). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi secara spesifik aspek mana yang menjadi kendala santri, baik itu terkait

kelancaran bacaan, durasi menghafal, maupun tingkat fokus (konsentrasi) saat menyetorkan hafalan.

Dalam proses penelitian tindakan kelas, peneliti menetapkan empat kriteria utama dalam rubrik penilaian, yaitu frekuensi pengulangan, kecepatan durasi menghafal, ketepatan bacaan dan tajwid, dan kelancaran masing-masing dengan bobot 25%. Tingkat penguasaan hafalan santri diukur melalui perolehan nilai *post-test*. Rangkaian siklus penelitian ini kemudian diakhiri dengan tahap refleksi. Dalam konteks PTK, refleksi dimaknai sebagai upaya evaluatif untuk mengidentifikasi persoalan yang muncul, baik yang telah terjadi maupun potensi kendala, serta meninjau efektivitas tindakan perbaikan yang telah diterapkan. Sebagaimana ditegaskan oleh Nanda, (2021) hasil refleksi ini menjadi landasan krusial untuk menentukan langkah tindak lanjut pada siklus berikutnya demi tercapainya tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada data penilaian kemampuan hafalan Al-Qur'an yang telah dikumpulkan selama penelitian tindakan kelas pada tanggal 13 s.d 20 November 2025, terlihat dengan jelas adanya peningkatan hafalan santri pada siklus II. Penelitian dilakukan mulai dari Siklus I tanpa metode *tasmi'* dan Siklus II dengan mengimplementasikan metode *tasmi'*, hasil penilaian *post-test* menunjukkan kemampuan menghafal yang konsisten pada siklus ke II. Penerapan tindakan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membenaran bacaan dan pembiasaan *tasmi'* ayat pada Siklus II, Secara keseluruhan, data menunjukkan perkembangan positif baik pada aspek *tasmi'*, kecepatan durasi menghafal, ketepatan tajwid, maupun kelancaran (*fashāhah*). Indikator-indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Table 1: Hasil Penilaian Hafalan Al-Qur'an

No	Nama (Inisial)	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	RS	45	62	Tidak Tuntas
2	MH	60	70	Tuntas
3	IH	70	85	Tuntas
4	AP	60	75	Tuntas
5	WHN	35	60	Tidak Tuntas
6	FS	65	78	Tuntas
7	RF	45	70	Tuntas
8	LH	40	63	Tidak Tuntas
9	FW	70	80	Tuntas
10	YP	75	83	Tuntas
	Rata-Rata	56,5	72,6	

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan menghafal Al-Qur'an santri menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hafalan berada pada angka 56,5, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum mencapai nilai Ketuntasan hafalan Al-Qur'an yang ditetapkan yakni 65, Dari total 10 santri, hanya sebagian kecil yang mendekati kategori tuntas, sementara mayoritas masih mengalami kesulitan dalam menghafal, fokus, serta ketepatan tajwid. Setelah penerapan

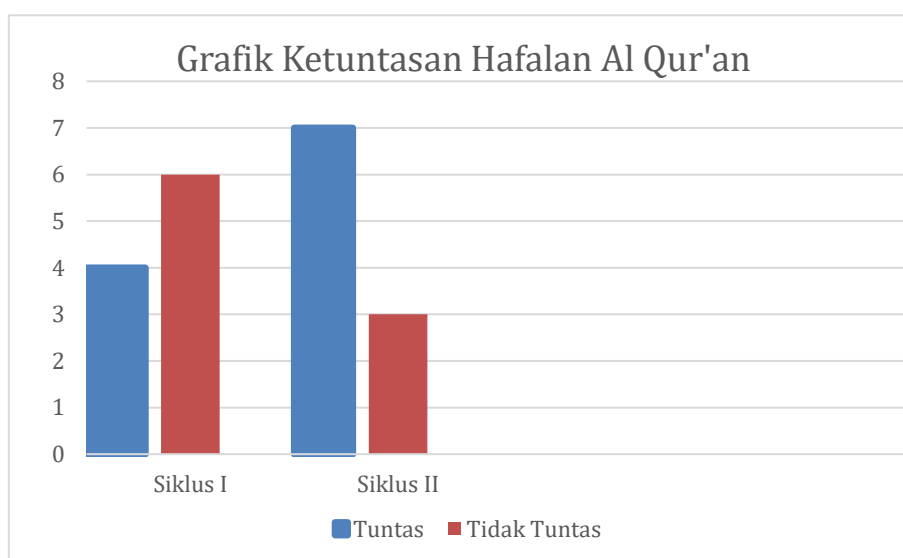
metode *tasmi'* pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,6, dan sebagian besar santri mulai mencapai batas ketuntasan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kedisiplinan santri dalam melakukan *tasmi'* kepada peneliti, meningkatnya konsentrasi saat *tasmi'*, serta perbaikan kualitas bacaan yang lebih lancar.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pada jenjang SMP. Peningkatan hasil belajar *santri* secara global dapat dilihat pada Tabel berikut:

Table 2: Data Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	75	83	Meningkat
2	Nilai Terendah	35	60	Meningkat
3	Rata-Rata	56,5	72,6	Meningkat
4	Tuntas (%)	40%	70%	Meningkat
5	Tidak Tuntas (%)	60%	30%	Menurun

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi hafalan santri menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap tahapan siklus. Nilai tertinggi tercatat naik dari 75 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Sementara itu, nilai terendah juga naik dari 35 menjadi 60,. Rata-rata jenjang mengalami perubahan yang signifikan, bergerak dari 56,5 menjadi 72,6 pada siklus II. Sejalan dengan itu, persentase ketuntasan belajar melonjak drastis dari 40% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, yang berarti angka ketidaktuntasan menurun dari 60% menjadi 30%. Data menunjukkan adanya pergerakan nilai (tertinggi-terendah), rata-rata, serta nilai ketuntasan, hal ini membuktikan bahwa implementasi metode *tasmi'* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri, baik bagi mereka yang memiliki kecepatan menghafal lambat maupun cepat. Perhatikan bagan berikut:



Gambar 1: Grafik Ketuntasan Hafalan Al Qur'an

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, mayoritas santri merasa kesulitan dalam mengeluarkan *makhroj'*, menghafal Al-Qur'an dan sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan (baru dan lama). Kemudian mereka sering merasa cemas atau berhenti di tengah ayat karena ragu dengan kelanjutan bacaannya. Namun setelah peneliti menerapkan metode *tasmi'*, santri mulai menunjukkan perubahan positif. Sebagian besar santri menyatakan proses menghafal terasa lebih ringan karena metode ini menekankan pada perbaikan bacaan sebelum menghafal sehingga hafalan mereka sesuai dengan *makhroj'* /tajwid

Wawancara dengan guru tahfidz juga menunjukkan temuan yang selaras. Guru memahami metode *tasmi'* sebagai metode menghafal yang menekankan pada kefasihan bacaan Al-Qur'an agar hafalan tersebut sesuai dengan *makhroj'* /tajwid, dan beliau sangat antusias untuk menerapkannya karena metode ini terbukti efektif dalam menghafal.

Pada awal tindakan, guru mengamati sebagian santri masih merasa kesulitan dalam menghafal sesuai *makhroj'*, namun secara bertahap mereka menunjukkan adaptasi dan ketekunan yang baik. Meskipun sering tersendat dan ragu-ragu dalam menyeterorkan hafalan sesuai *makhroj'*. tetapi, karna sering dilakukannya *tasmi'*, bacaan mereka menjadi jauh lebih lancar dan sesuai *makhroj'*.

Tantangan utama bagi guru adalah menjaga konsistensi dan semangat santri dalam melakukan *tasmi'*, serta ketelitian dalam menyimak bacaan agar tidak ada kesalahan tajwid yang terulang. Namun, kondisi ini justru memotivasi guru untuk lebih intensif dalam mendampingi santri satu per satu. peneliti menilai hasil ini sangat positif dan merekomendasikan metode *tasmi'* untuk diterapkan lebih luas sebagai standar metode menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an di rumah qur'an.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di rumah Qur'an Tambun Bekasi. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus tindakan adalah penerapan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an, Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode *tasmi'* berupa bacaan dan hafalan mandiri tanpa panduan dari guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan santri cenderung pasif, bacaan tidak sesuai *makhroj'* dan kesulitan mencapai target hafalan. Guru lebih banyak menyimak setoran akhir tanpa membimbing proses menghafal, tidak melakukan penyeteroran bacaan dan belum menciptakan suasana menghafal yang kondusif. Interaksi guru dan santri masih bersifat satu arah, sementara pendampingan proses menghafal hampir tidak dilakukan.

Pada siklus II, guru memperluas strategi dengan kegiatan *tasmi'* bersama santri, Interaksi antara guru dan santri meningkat dalam hal guru mengoreksi bacaan AL-Qur'an sebelum menghafal. Berdasarkan lembar observasi, tingkat fokus santri meningkat dua kali lipat, santri mampu menyelesaikan target bacaan dan hafalan baru lebih cepat. Dokumentasi menunjukkan adanya semangat dan antusias santri dalam *tasmi'* bacaan Al-Qur'an dihadapan guru.

Peningkatan paling menonjol tampak pada siklus ke II, yang menunjukkan bahwa hafalan santri mulai berkurang dalam hal kesalahan, tingkat fokus santri meningkat dua kali lipat dan santri mampu menyelesaikan hafalan baru lebih cepat. Adapun semangat

menghafal santri memang sudah terbentuk dari awal siklus dan semakin meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode *tasmi'* mampu menumbuhkan kefokusannya, ketepatan bacaan, dan kemampuan menghafal lebih cepat.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penerapan metode *tasmi'* memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, baik dari sisi hasil hafalan maupun proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya efektif meningkatkan capaian kuantitatif hafalan santri, tetapi juga memperkuat aspek fundamental seperti ketepatan tajwid, kefasihan, kelancaran bacaan, fokus, dan kepercayaan diri, sehingga mendukung retensi hafalan jangka panjang. Interaksi intensif antara guru dan santri dalam *tasmi'* juga berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih disiplin, terarah, dan kondusif, serta mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri. Oleh karena itu, secara praktis metode *tasmi'* direkomendasikan untuk diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari metode standar pembelajaran tahfidz di rumah Qur'an maupun lembaga sejenis, dengan penyesuaian pada tingkat kemampuan dan jumlah santri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada subjek yang lebih luas dengan durasi penelitian yang lebih panjang, serta membandingkan metode *tasmi'* dengan metode tahfidz lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, keberlanjutan, dan dampaknya terhadap retensi hafalan jangka panjang santri.

Referensi

- Akmal, M., Syahid, A., & Wahab, A. (2025). Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 264–277.
- Al Hafidz, A. W., & Al Hafidz, K. H. M. (1994). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- ANGGRAENI, L. M. E. I. (2024). *IMPLEMENTASI METODE TASMI'DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KMT IMADUL BILAD*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Aniah, S., Darmayanti, N., & Arsyad, J. (2023). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 634–644.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Fard, H. F. (2024). *Implementasi metode tāsmi' dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an santri putri BTQ (Bait Tāhfiẓh Al-Qur'an) pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ibad, F. I., & Bahrodin, A. (2023). Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program Tahfidz di MTs Ar Rahman Nglaban Diwek Jombang. *AN-NIBRAAS*, 2(02), 109–126.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120.

- Kurnia, S., Safaruddin, S., & Fitriani, F. (2025). Pengaruh Metode Tasmi'dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Madrasah Tsanawiyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 426–434.
- Maryam, S. (2025). Pengaruh Kegiatan Tasmi'Dan Motivasi Membaca Al Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Siswa Di Rumah Tahfiz Qur'an Al Barkah Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 5(1), 67–75.
- Mufidah, E., & Aisyah, N. (2024). TASMI'METHOD AND ITS IMPACT ON QUALITY MEMORIALIZATION OF THE AL-QUR'AN. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(1), 751–759.
- Munfa'ati, N., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2024). Tallaqi Learning Model at Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Quran. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 4(3), 223–233.
- Nanda, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif*. Indra Nanda.
- OKTAVIANI, F. (2025). *PENGARUH PENERAPAN METODE TASMI'TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN KUANTITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN TAHFIZH DI SMA MUHAMMADIYAH BANGKINANG KOTA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Partono, P., & Rizqiyah, S. U. (2022). Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 133–144.
- Plano Clark, V. L. (2017). Mixed methods research. *The Journal of Positive Psychology*, 12(3), 305–306.
- PRASETYA, M., Maryati, S., & Ismail, F. (2025). Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwan Kelas 10 di Asrama MAN 3 Palembang. *MURÓBBÎ: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Учредумелу: Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang*, 9(1), 132–147.
- Rahmadani, R. (2023). Pengaruh Metode Tasmi'Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–9.
- Rouf, A., Pahlawati, E. F., & Firnanda, K. (2025). Efektivitas Metode Tasmi'Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 10(2), 300–318.
- Stephen Kemmis, S. K., & Robin McTaggart, R. M. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Suwedi, M. Y. H., Zainal, A. Q., Wahab, A., & Syahid, A. (2025). EFEKTIVITAS METODE TASMI'MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP IT AL-FIKRI MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260–273.
- Ulum, N., Sidiq, M., & Karimah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi Online Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Di Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas Vii Smpit Al-Ghozali Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 198–210.

-
- Ustoyo, V., Zuhro, L., & Sholikhah, M. (2020). Metode Tigrari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 13–26.
- Viany, D. V. A. (2023). *Pengaruh Intensitas Metode Tasmi'' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'' an Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kabupaten Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi'dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 152–165.